

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi pada balita merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi dengan serius. Permasalahan gizi perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita yang dapat mengakibatkan konsekuensi pada jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga berpengaruh juga terhadap kualitas sumber daya manusia untuk kedepannya. Hingga saat ini masalah kekurangan gizi masih belum bisa terselesaikan di Indonesia (Solechah, 2017).

Usia balita merupakan usia pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga pada usia tersebut memerlukan asupan zat gizi yang optimal, jika asupan energi tidak dapat terpenuhi secara optimal maka dapat mengakibatkan gangguan terhadap laju pertumbuhan balita tersebut. Kekurangan asupan zat gizi pada balita tidak dapat dianggap remeh dikarenakan dapat mengakibatkan beberapa efek terhadap perkembangan kognitif yang buruk maupun proses mental dan psikologi selain itu juga dapat mengakibatkan menurunnya daya tahan tubuh. (Baculu dkk, 2016)

Gizi kurang merupakan salah satu masalah utama di Indonesia. Balita gizi kurang merupakan balita dengan status gizi berdasarkan indikator BB/U dengan nilai z-score: $-2SD$ sampai dengan $<-3SD$, bila kondisi gizi kurang berlangsung lama, hal ini akan berakibat semakin berat tingkat kekurangannya. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 menunjukkan angka prevalensi gizi kurang balita di Indonesia sebesar 19,6% yang terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Angka prevalensi tersebut menunjukkan bahwa gizi kurang pada balita merupakan masalah kesehatan yang mendekati prevalensi tinggi. Berdasarkan data dari hasil Pemantauan Status Gizi pada tahun 2016, status gizi balita berdasarkan indeks BB/U di Indonesia pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 14,4%. Kekurangan gizi pada balita masih kerap terjadi di berbagai wilayah, salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data dari

Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2015 menunjukkan angka prevalensi gizi kurang balita usia 0-59 bulan menurut status gizi dengan indeks BB/U di Jawa Timur sebesar 16%. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah balita dengan status gizi kurang di Jawa Timur masih tinggi. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki persentase balita gizi kurang tinggi yaitu sebesar 21,1% dengan kategori akut-kronis. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Maesan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, diketahui bahwa terdapat 89 balita yang mengalami gizi kurang terhitung di bulan Juni pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2011; Kemenkes RI, 2013; Kemenkes RI, 2016; Kemenkes RI., 2015).

Usia balita 2-5 tahun merupakan usia yang sangat rawan mengalami gizi kurang. Pada usia tersebut balita kurang mendapatkan pemeriksaan dan penimbangan rutin di posyandu. Perhatian orangtua terhadap pola pemberian makan dan kualitas makanan juga mulai berkurang, baik makanan pokok maupun selingan. Selain itu, pada usia tersebut balita sudah dapat memilih sendiri makanan yang disukai dan diinginkan, sedangkan pada kelompok umur tersebut aktifitas fisik cukup tinggi (Fauziyah, dkk 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi balita mengalami gizi kurang adalah pola asuh pemberian makan, dan tingkat asupan energi dan protein. Kedua faktor ini sangat berhubungan erat, dikarenakan makanan yang dikonsumsi oleh balita tentunya berpengaruh terhadap asupan energi dan proteinnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu sosial ekonomi, pendapatan, pemilihan makanan, serta ketidaktahuan terhadap hubungan antara makanan dengan kesehatan (Rahim, 2014 ; Helmi, 2016 ; Wirjatmadi dan Merryana, 2012).

Dalam hal mencegah balita gizi kurang maka perlu adanya pemberian informasi dari salah satu pihak pengelola posyandu yaitu kader. Kader sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, peran kader dapat meningkatkan motivasi dan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam hal-hal kecil yang berhubungan dengan sesuatu yang dapat meningkatkan gizi. Kader berperan dalam membantu petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu yang rutin dilakukan sehingga kader lebih sering bertatap muka dengan ibu balita, semakin

baik peran kader dalam memberikan informasi kepada ibu balita maka semakin baik pula pengetahuan yang didapatkan, selain itu kader juga menjalankan tugas dan memikul tanggung jawab untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan gizi balita. Peran kader sangat berpengaruh terhadap peningkatan status gizi balita, sehingga apabila kader bisa menjalankan tugasnya dengan baik maka semakin cepat juga penanganan masalah gizi kurang melalui pemberian informasi terhadap ibu-ibu balita, selain itu peran kader yang maksimal juga dapat mempengaruhi kualitas posyandu sehingga masalah-masalah kesehatan khususnya gizi kurang dapat dicegah dan dapat diatasi dengan cepat (Hardiyanti, 2017).

Salah satu upaya untuk mencegah balita gizi kurang yaitu dengan memperhatikan pesan gizi seimbang pada balita. Gizi seimbang merupakan makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat yang mengandung zat gizi dalam jumlah dan jenis sesuai dengan kebutuhan masing-masing orang atau kelompok dengan memperhatikan pedoman makan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih serta mempertahankan berat badan normal (Kemenkes RI, 2014).

Pengetahuan tentang pentingnya kesehatan terutama gizi seimbang pada balita dalam upaya mencegah balita gizi kurang dapat menggunakan berbagai media, salah satunya yaitu *flipchart* (lembar balik). Penggunaan media *flipchart* lebih efektif dan efisien dibandingkan menggunakan *leaflet*. Media *flipchart* juga lebih mudah diterima dan menarik dikarenakan berisi tentang gambar-gambar sehingga akan lebih mudah dalam menerima wawasan yang disampaikan. (Nugrahaeni, 2018 ; Fatmawati, 2013).

Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengembangan media *flip chart* sebagai pegangan kader dalam mencegah balita gizi kurang Di Desa Tanah Wulan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan karena masih tingginya angka prevalensi balita gizi kurang di wilayah Puskesmas Maesan terutama di Desa Tanah Wulan yang merupakan desa yang paling banyak mengalami balita gizi kurang, faktor pendukung dari keadaan tersebut yaitu di wilayah Puskesmas Maesan belum pernah diberikan edukasi dengan menggunakan media *flipchart* kepada para kader. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti akan memberikan media promosi kesehatan dengan

menggunakan media *flipchart* untuk para kader dalam upaya mencegah balita gizi kurang. Media *flipchart* yang akan digunakan diharapkan dapat membantu kader dalam menyampaikan informasi kepada ibu-ibu balita. Media ini akan dibuat semenarik mungkin dengan menyertakan gambar-gambar disertai dengan penjelasan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar dapat diterima oleh kader maupun masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tahapan dari pengembangan media *flip chart* dan kelayakan media *flip chart* sebagai pegangan kader dalam mencegah balita gizi kurang sehingga dapat dijadikan edukasi, dipahami dan terima.

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media *flipchart* dan untuk melihat kelayakan pemberian media *flipchart* kepada kader.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Melakukan perancangan tahapan pengembangan media *flipchart* yang meliputi (warna, gambar, bahasa dan ukuran media).
- b. Melakukan uji validasi kepada ahli materi dan ahli media terhadap kualitas media *flipchart*.
- c. Melakukan uji daya terima media *flip chart* kepada kader di Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi ilmiah mengenai pengembangan media *flipchart* sebagai pegangan kader dalam mencegah balita gizi kurang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan media *flipchart* sebagai pegangan kader dalam mencegah balita gizi kurang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso dalam mencegah balita gizi kurang.